ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 29618-29631
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

# Nabi Muhammad SAW Bicara Model Integrasi Ilmu

**Khoirul Amri[1], Ilyas Husti[2], Nola Febriyani[3]**

[1,2,3] Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: khoirulamri761@gmail.com

**Abstrak**

Hadits sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, cukup banyak terekam dalam berbagai kitab Hadits yang memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu. Dalam literatur Hadits dijumpai bab khusus mencantumkan Hadits-Hadits tentang keutamaan ilmu dan penuntut ilmu. Dalam *Shahih al-Bukhari* misalnya terdapat 85 bab Hadits mengenai ilmu, 29 bab pada *Shahih Muslim*, 26 bab pada *Sunan Abi Dawud*, 42 bab pada *Sunan at-Tirmizi*, dan 113 bab pada *Sunan Ibnu Majah* berisikan tentang pengobatan, Nabi Muhammad Saw yang memuji ilmu dan penuntut ilmu, mendorong umatnya untuk belajar dan mengembangkan keilmuan.
Artikel ini hendak mendiskusikan proses integrasi dua keilmuan yang mempunyai dimensi berlainan, yaitu kajian studi Hadits (dimensi ketuhanan) dengan ilmu-ilmu sosial (dimensi kemanusiaan). Dalam konteks ini Hadits Nabi didudukkan sebagai objek material dan ilmu-ilmu sosial dipergunakan sebagai objek formalnya. Dengan maksud lain Hadits Nabi di interpretasikan dengan pendekatan disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada. Diharapkan dengan adanya tulisan ini akan menambah semarak kajian-kajian integrasi agama dan dan ilmu untuk ilmu-ilmu sosial yang salah satunya termasuk ke dalam ranah ilmu Pendidikan, yang mana konsep integrasi hadits dalam ilmu saat ini sedang banyak digalakkan dalam lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya konsep Integrasi Hadits yang diperoleh dari konsep Diam, Perkataan, dan Perbuatan yang telah Nabi Muhammad Saw lakukan akan diintegrasikan dalam disiplin ilmu, maka penulis akan membahas tentang "**Nabi Muhammad Saw Bicara Model Integrasi Ilmu."**

**Kata kunci:** *Hadist, Model, Integrasi Ilmu*

**Abstract**

Hadith, as the second source of Islamic teachings after the Al-Qur'an, is quite widely recorded in various Hadith books which motivate people to seek knowledge. In the Hadith literature we find a special chapter listing Hadiths about the virtues of knowledge and the seeker of knowledge. In Sahih al-Bukhari, for example, there are 85 chapters of Hadith regarding knowledge, 29 chapters in Sahih Muslim, 26 chapters in Sunan Abi Dawud, 42 chapters in Sunan at-Tirmizi, and 113 chapters in Sunan Ibn Majah containing medicine, which the Prophet Muhammad Saw praised. knowledge and knowledge seekers, encouraging their people to learn and develop knowledge.
This article wants to discuss the process of integrating two sciences that have different dimensions, namely the study of Hadith studies (divine dimension) with social sciences

(humanitarian dimension). In this context, the Hadith of the Prophet is placed as a material object and social sciences are used as the formal object. In other words, the Prophet's Hadith are interpreted using the disciplinary approach of the existing social sciences. It is hoped that this article will add to the excitement of studies on the integration of religion and science into the social sciences, one of which is included in the realm of educational science, where the concept of integrating hadith in science is currently being widely promoted in educational institutions. Considering the importance of the concept of Hadith Integration which is obtained from the concepts of Silence, Words and Deeds that the Prophet Muhammad Saw carried out which will be integrated into scientific disciplines, the author will discuss "The Prophet Muhammad Saw Talks about the Model of Science Integration."

**Keywords:** *Hadith, Models, Science Integration*

## PENDAHULUAN

Semua ilmu berasal dari Allah Swt zat yang Maha Mengetahui, tidak ditemui baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist dikotomi ilmu. Keduanya tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum. Dalam Al-Qur'an ketika kita cermati, ditemukan redaksi ilmu dengan menggunakan "alif lam" (al 'ilm) yang menunjukkan keseluruhan ilmu tanpa dikotomisasi. Ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah: 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Keumuman lafadz ilmu pada ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk menimba ilmu pengetahuan dari manapun asal ilmu tersebut. Ilmu (hikmah) yang hilang dari umat Islam tersebut merupakan barang berharga yang tercecer dari umat Islam. Dalam Hadist sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, cukup banyak terekam dalam berbagai kitab Hadist yang memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu. Dalam literatur Hadis dijumpai bab khusus mencantumkan hadis-hadis tentang keutamaan ilmu dan penuntut ilmu. Dalam Shahih al-Bukhari misalnya terdapat 85 bab Hadis mengenai ilmu, 29 bab pada Shahih Muslim, 26 bab pada Sunan Abi Dawud, 42 bab pada Sunan at-Tirmizi, dan 113 bab pada Sunan Ibnu Majah berisikan tentang ilmu farmasi (pengobatan), Nabi Muhammad Saw yang memuji ilmu dan penuntut ilmu, mendorong umatnya untuk belajar dan mengembangkan keilmuan. Dalam penjelasan Hadits tidak dibedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Nabi Muhammad Saw dalam Majah bahkan mewajibkan menuntut ilmu sebagaimana hadist berikut ini:

Allah Swt menjadikan Agama Islam sebagai agama yang sempurna. Diantara kesempurnaannya adalah perintah Allah Swt untuk mencari ilmu dan mengangkat derajat kaum yang berilmu. Perintah menuntut ilmu dan mengajarkannya dengan mudah ditemui dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad Saw menegaskan:

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 29618-29631
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

خيركم من تعلم القران وعلمه

" طَلَبُ العِلمِ فريضة على كلِّ مُسْلِمٍ "

"*Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari, 1981)

Lewat hadits ini Nabi Muhammad Saw menjelaskan aktivitas belajar dan mengajar sangatlah penting maka dari itu proses integrasi nilai-nilai keislaman yang tersirat maupun tersurat dalam Hadits Nabi sangat penting untuk dimasukkan dan diaplikasikan ke dalam proses pendidikan. Tranformasi ilmu dari yang mengetahui kepada yang belum mengetahui membuat pengetahuan tersebar secara luas dan membawa kemaslahatan bagi orang banyak. Masa modern menghendaki adanya penyatuan berbagai macam kelimuan yang mempunyai dimensi yang berbeda. Ilmu agama yang merupakan ilmu-ilmu berdimensi ketuhanan diharapkan dapat berintegrasi dengan ilmu-ilmu eksakta maupun sosial-humaniora yang berdimensi kemanusiaan. Dimensi ketuhanan secara ontologis bersifat abstrak, yang kemudian dimanifestasikan dalam wujud teks al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dua sumber utama ajaran Islam ini lantas diinterpretasikan dengan berbagai cara dan metode oleh para ulama sehingga terkonstruksi ilmu-ilmu agama yang dikenal sekarang ini, seperti Ilmu Tafsir, Hadits, Fikih, Kalam, dan Tasawuf. Sementara itu, dimensi kemanusiaan bersifat konkret dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Baik ilmu eksakta maupun sosial-humaniora yang ada selama ini secara esensial muncul dan mengalami pasang surut dalam ruang lingkup pemikiran manusia sebagai makhluk yang kasat mata.

Berdasarkan dari cara berpikir yang telah dituliskan di atas bahwa makalah ini hendak mendiskusikan proses integrasi dua keilmuan yang mempunyai dimensi berlainan, yaitu kajian studi Hadits (dimensi ketuhanan) dengan ilmu-ilmu sosial (dimensi kemanusiaan). Dalam konteks ini Hadits Nabi Muhammad Saw didudukkan sebagai objek material dan ilmu-ilmu sosial dipergunakan sebagai objek formalnya. Dengan maksud lain Hadits Nabi diinterpretasikan dengan pendekatan disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada. Diharapkan dengan adanya tulisan ini akan menambah semarak kajian-kajian integrasi agama dan dan ilmu untuk ilmu-ilmu sosial yang salah satunya termasuk ke dalam ranah ilmu pendidikan, yang mana konsep integrasi hadits dalam ilmu saat ini sedang banyak digalakkan dalam lembaga pendidikan.

## METODE

Sesuai tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang model integrasi ilmu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam penelitian artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (libray research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka-angka, kata-kata atau citra (Azwar, 2009). dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atau sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai seumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan

informasi langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2009). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Integrasi

Integrasi dapat diartikan sebagai utuh dan menyeluruh, sebuah proses menggabungkan sesuatu yang dulunya terpisah. Misalnya bagaimana menggabungkan ilmu pengetahuan agama dan sains, sehingga mampu memberikan batasan norma dalam kehidupan. Dalam pengertian lain integrasi adalah sebuah usaha dalam mempertemukan cara pandang, cara berfikir, dan juga bertindak antara keilmuan agama, sains dan teknologi. Integrasi sebagai bersatunya komponen yang berbeda karakteristiknya dan klasifikasinya berdasarkan paradigma, unit dan konsep yang ada. Proses integrasi ditandai munculnya rasa saling terikat pada individu yang ada dengan masyarakat di sekitarnya, yang umumnya diukur dengan sejauhmana peran individu tersebut baik dalam komunitas, pekerjaan dan organisasi yang diikutinya.

Integrasi didefinisikan sebagai interaksi sosial antar manusia yang saling membaur, bergerak secara dinamis dan terstruktur untuk menyatukan perbedaan yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Realitasnya proses dalam integrasi berusaha menyatukan perbedaan menjadi sebuah kesatuan baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun bidang keilmuan lainnya. Makna kata integrasi adalah kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi yaitu pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan tidak menyasar meltingpot integration, yang dipahami sebagai perspektif ruang tanpa substansi. Dalam konsep pembelajaran sebagaimana telah sejak lama disampaikan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengawal dan mengantarkan pertumbuhan dan kemampuan siswa.

Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu sebagai sebuah pendekatan yang mengembangkan kemampuan nalar dan juga membentuk knowledge berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar serta melalui pengalaman hidupnya. Dengan demikian pendekatan pembelajaran terpadu mempermudah peserta didik untuk belajar menghubungkan segala hal yang telah dipelajari dengan sesuatu yang baru ditemui.

### Model Integrasi Ilmu dalam Hadits

Afwazi dalam penelitiannya tentang konsep integrasi ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial dengan pemahaman Hadits Nabi dapat di lihat di bawah ini:

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 29618-29631
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

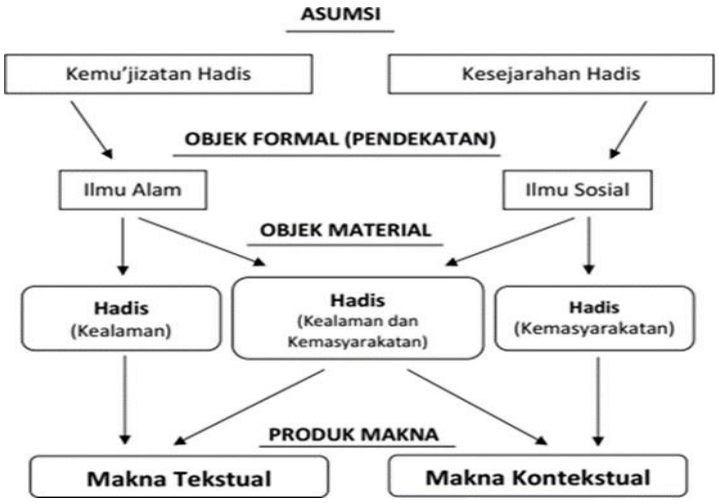


**Gambar 1. Konsep Integrasi Ilmu alam dan ilmu sosial dengan pemahaman Hadits.**

Terlihat dalam gambar di atas, Hadits Nabi berposisi sebagai objek material yang didekati dengan ilmu alam dan ilmu sosial sebagai objek formalnya (pendekatan). Dalam konteks ini, Hadits bersikap pasif, sebab ia didekati oleh berbagai macam perangkat keilmuan dalam ilmu alam dan ilmu sosial yang bergerak aktif untuk mendekati objek materialnya. Terkadang pula, ilmu alam dan ilmu sosial secara bersama-sama mendekati sebuah Hadits tertentu, tidak terpisah. Ilmu alam dan ilmu sosial mempunyai perbedaan karakteristik, sehingga menjadikan cara keduanya dalam berinteraksi dengan Hadits pun tidak dapat dipersamakan. Melalui mekanisme seperti ini, akan dihasilkan pemaknaan baru dari Hadits tersebut, yang terbagi menjadi dua tipologi makna, yaitu makna tekstual dan makna yang kontekstual.

Dalam implementasi integrasi Hadits Nabi dalam ilmu pendidikan dirumuskan oleh ilmuan agama (ulama, fuqaha, mutakallimûn, mutasawwifûn, mufassirûn, muhadditsûn) pada era terdahulu sesuai tuntutan zamannya, maka tidak ada alasan untuk menghindarkan diri dari pertemuan, perbincangan dan pergumulannya dengan telaah filsafat ilmu, sesuai dengan tuntutan zaman ini. Dari kerangka berpikir di atas, Amin Abdullah merumuskan bangunan keilmuan yang berwatak teoantroposentris-integralistik, lalu muncullah horison keilmuan dalam bentuk skema jaring laba-laba (lihat gambar di bawah). Inti dari gagasan ini adalah, bahwa; (1) struktur keilmuan membedakan tingkat abstraksi ilmu, mulai dari pure science sampai applied sceince, di mana satu sama lain saling terkait-erat; dan (2) tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu Islam dengan ilmu-ilmu sekuler, sebab keduanya telah menyatu. Berikut ini akan dianalisis model implementasi horison jaring laba-laba keilmuan yang digagas oleh Amin Abdullah dilihat dari makna skema, konten dan hubungan antara satu-sama lain. Dengan paparan ini diharapkan ada pemahaman yang tepat mengenai gagasan Amin Abdullah tentang bangunan keilmuan yang diharapkan pada saat ini dan masa akan datang.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 29618-29631
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

**Gambar 2. Model Spider Web dalam Strategi Pembelajaran**

Pada awalnya, spider web adalah suatu strategi pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memudahkan transfer pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik. Umumnya strategi ini diterapkan dalam sekolah atau pembelajaran outbound. Pada konteks ini, metode spider web menawarkan strategi pembelajaran yang mengintegrasi-kan suatu tema ke dalam semua mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar *outbound* (sekolah alam), semua objek pembelajaran di alam dapat dikaitkan dalam satu tema yang nantinya akan dijabarkan dalam mata pelajaran yang akan digunakan, sedangkan dalam pembelajaran konseptual, metode ini menghasilkan suatu peta konsep. Ciri terpenting dari peta konsep spider web itu adalah tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori; dan kategorinya tidak paralel. Merujuk pengertian di atas, horison spider web yang ditawarkan Amin Abdullah adalah bersifat peta konsep. Sebagai sebuah peta konsep spider web, tentu saja peta ini dapat dimaknai sebagai berikut; (1) bahwa setiap item yang terdapat dalam peta itu memiliki hubungan-hubungan, walau tidak seluruhnya, antara yang satu dengan yang lain; inilah yang dimaksud Amin Abdullah dengan keilmuan integratif; (2) keilmuan itu berpusat pada al-Qur'an dan Sunnah dan secara hirarkis berkaitan dengan sejumlah pengetahuan sesuai dengan tingkat abstraksi dan appliednya; (3) item-item yang terdapat dalam satu lapis lingkar menunjukkan kesetaraan dilihat dari tingkat abstraksi atau teoritisnya; dan (4) garis-garis yang memisah antara satu item dengan item lain dalam satu lapis lingkar tidak dapat dipahami sebagai garis pemisah.

Dalam perjalanan sejarah pemisahan agama dari ilmu pengetahuan terjadi pada abad pertengahan, yakni pada saat umat Islam kurang memperhatikan iptek. Pada masa itu yang berpengaruh di masyarakat Islam adalah ulama tarekat dan ulama fiqih. Keduanya menanamkan paham taklid dan membatasi kajian agama hanya dalam bidang yang sampai sekarang masih dikenal sebagai ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, dan tauhid. Ilmu tersebut mempunyai pendekatan normatif dan tarekat, tarekat hanyut dalam wirid dan dzikir dalam rangka mensucikan

jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan menjauhkan kehidupan duniawi. Sebenarnya sejarah kependidikan Islam telah terbelah menjadi dua wajah sejak lama, yaitu paradigma integralistik-ensiklopedik dan paradigma spesifik-paternalistik. Pemikiran untuk mengembangkan keilmuan yang terintegrasi sudah dimulai sejak awal kebangkitan Islam, misalnya Ibnu Sina integrasi ilmu agama dengan kedokteran, Ibnu Rusyd mengintegrasikan antara filsafat dan agama, dan Ibnu Khaldun juga mengikuti keduanya. Selain mereka maka para pakar ilmu hadis dan fiqih merupakan dikotomi atau spesifik keahlian saja. Keberadaan dua paradigm inilah yang berujung pada rendahnya dan mundurnya kualitas pendidikan Islam. Dari latar belakang di atas, maka yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana intergasi pendidikan dalam hadist, bagaimana Sejarah terjadinya pemisahan dalam ilmu (dikotomi ilmu) dan bagaimana penerapan model integrasi dalam pendidikan menurut Hadist.

Isyarat Nabi Muhammad Saw kepada umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan cukup kuat dirasakan khususnya oleh generasi awal. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya kajian-kajian ke-Islaman pada masa itu. Nabi Muhammad Saw sendiri banyak mengungkap permasalahan kedokteran seperti khasiat air putih dan air zam-zam. Kenyataan pada masa kini air putih menjadi minuman utama bagi penduduk bumi ini. Demikian juga dengan keutamaan madu sebagai obat. Dalam kitab *Shahih al-Bukhâri* misalnya ditemukan bab khusus berkaitan dengan *ath-Thibb* (pengobatan). Dalam bab ini dikumpulkan sejumlah Hadits-Hadits sahih berkenaan dengan keutamaan zat tertentu untuk menyembuhkan penyakit seperti madu, *habbatussaudâ*' (jintan hitam), inai, dan kencing unta. Selain itu,disebutkan juga tentang sistem pengobatan dengan cara berbekam (*hijâmah*), menggunting rambut, berpuasa, dan bercelak untuk menjaga kesehatan mata. Secara singkat, dari Hadits-Hadits ini mengilustrasikan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang peka dan peduli dengan kebutuhan kesehatan masyarakat pada masa itu. Selain itu, dalam kitab ini juga disinggung tentang awal penciptaan manusia (*bad' al-khalq*). Dalam beberapa Hadits dijelaskan tentang proses awal penciptaan manusia, tentang sifat matahari, bulan, dan lapisan bumi. Demikian juga pada kitab Hadits lain ditemukan penjelasan Hadits seputar ilmu pengetahuan dan pengobatan seperti dalam *Shahih Muslim*, *Sunan at-Tirmizi*, dan *Sunan Abi Dawud*.

Perkembangan dunia medis modern mengakui keutamaan madu dan jintan hitamsebagai obat herbal yang mampu mencegah penyakit. Metode pengobatan dengan cara bekam juga banyak dilakukan untuk menghilangkan *toxin* dari dalam tubuh. Demikian pula khasiat kurma dan air Zamzam sebagai makanan dan minuman sehat. Hal ini menjadi bukti akan kebenaran dari tradisi yang telah dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam Al-Bukhari (Al-Bukhari, 1981: 12) dalam kehidupannya sehari-hari.

**Penjelasan Sains (Ilmu Pengetahuan)**

Salah satu model integrasi ilmu yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, dan dihubungkan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan pengobatan yaitu berbekam (hijamah). Karena diantara sebagian kedokteran warisan Nabi Muhammad Saw yang dilupakan adalah bekam. Bekam juga diterapkan di dunia Barat dan mereka melakukan penelitian dan pembuktian yang terus-menerus, yang akhirnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mereka tidak menamakannya bekam. Tetapi tetap memakai prinsip kerja bekam, menyedot darah dan mengumpulkannya, kemudian mengeluarkannya, tentunya dengan teknik dan tekonologi yang

lebih canggih. Hingga muncullah ahli bekam dari negara barat, seperti DR. Michael Reed Gach dari California dengan bukunya Potent Poins a Guide to Self Care For Common Ailments (berkhasiat sebagai panduan perawatan diri dan pengobatan penyakit yang umum). Atau penelitian Kohler D (1990) dengan bukunya The connective Tissue as The Physical Medium For Conduction of Healing Energy In Cupping Therapeutic Method (jaringan ikat sebagai media fisik untuk menghantarkan energi pengobatan dengan bekam. atau tulisan Thomas W. Anderson (1985) yang berjudul 100 Diseases Threated by Cupping Method (100 penyakit yang dapat diobati dengan bekam) yang ternyata sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw sekitar tahun 600 M. Untuk memahami pengobatan dengan metode bekam ini, maka secara sederhana dapat dipelajari dengan pendekatan ilmu kedokteran tradisional (traditional medicine) maupun kedokteran modern, sehingga metode bekam seperti ini dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan dibuktikan.

**Hadist Tentang Bekam (Hijamah)**

Segala hal yang berkaitan dengan diri Nabi Muhammad Saw dan peristiwa yang melatarbelakangi hingga munculnya hadits memiliki kedudukan penting dalam memahami suatu hadits. Banyak orang yang keliru dalam memahami hadits, Hadits itu ada saatnya dipahami secara tersurat (tekstual) dan Hadits lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Maksud hadits yang dipahami secara tekstual yaitu ketika hadits tersebut masih diamalkan dan masih berlangsung sampai sekarang dengan syarat dilihat pada latar belakang terjadinya atau penyebab Nabi Muhammad Saw mengeluarkan hadits tersebut, kemudian tetap memahami sesuai dengan teks hadits yang bersangkutan.

Terapi bekam memiliki dasar ilmiah dan medis yang kuat (mekanisme Taibah) yang menjelaskan keefektifannya dalam mengobati banyak kondisi penyakit yang berbeda dalam etiologi dan patogenesis. Terapi bekam menggunakan prinsip fisiologis ekskresi (ekskresi yang bergantung pada tekanan) yang menyerupai ekskresi melalui filtrasi glomerulus ginjal dan pengeluaran abses, menunjukkan fungsi ekskresi perkutan yang membersihkan darah (melalui kapiler kulit fenestrated) dan cairan interstisial dari zat patologis tanpa menambah beban metabolik atau detoksifikasi pada hati dan ginjal. Terapi bekam menurunkan serum feritin secara signifikan sekitar 22,25% pada subjek sehat (dalam satu sesi). pada shahih Al-Bukhari bunyi hadits berbekam:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ تَلِيدٍ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرٌو وَغَيْرُهُ أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ
أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَادَ الْمُقَنَّعَ
ثُمَّ قَالَ لَا أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِيهِ
شِفَاءً ( رواه البخاري )

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Talid dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Amru dan yang lainnya, bahwa Bukair telah menceritakan kepadanya bahwa 'Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan*

*kepadanya bahwa Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma pernah menjenguk Muqanna' kemudian dia berkata; "saya tidak akan meninggalkan hingga berbekam, karena aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya padanya terdapat obat."*

**Takhrijul Hadits**

Dengan takhrij memungkinkan peneliti hadis untuk mengetahui matan dan sanadnya dengan menyeluruh untuk selanjutnya dilihat kualitas haditsnya. Ketika peneliti Hadits ingin mengetahui keberadaan hadis dalam suatu kitab, maka dengan mudah ia membuka kitab hadis yang dibutuhkan. Namun perkembangan zaman tradisi kelimuan yang konprehensif serta daya ingat yang mulai menurun, penyebab kesulitan mencari letak hadis di dalam kitab dapat di atasi melalui kitab takhrij Hadits. Tujuannya untuk memudahkan menemukan letak suatu hadits di dalam kitab induknya. Takhrij hadits Bukhari 5697 dari Jabir bin Abdullah, Ashim bin Umar bin Qatadah, Bukair, 'Amr Ibnu Wahb, Sa'id bin Talid, Imam Bukhari, dengan sanad berikut:

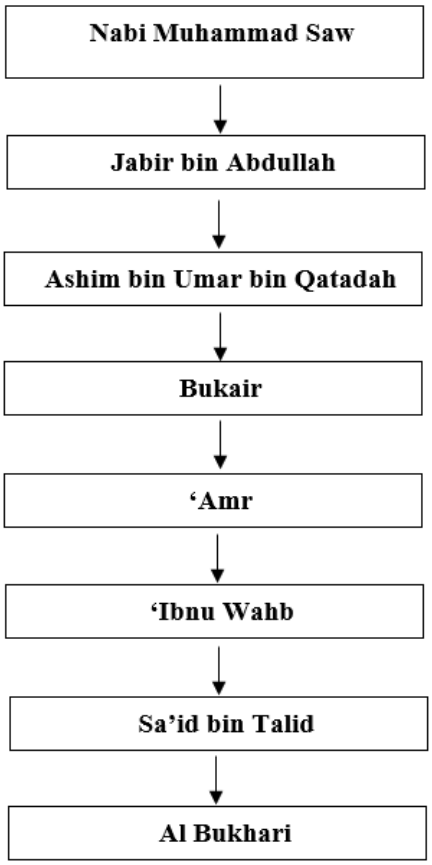

Untuk meneliti kualitas sanad perlu disajikan biografi singkat para periwayat dan berikut perawi hadist di atas:

1. **Jabir bin Abdullah**

   Jabir bin Abdullah Nama lengkap beliau adalah Jabir bin Abdullah bin Amr bin Haram bin Tsa'labah ban Ka'ab. Nama kuniyah beliau adalah Abu Abdullah, Abu Abdurrahman dan Abu Muhammad. Nasab beliau adalah Al-Anshari dan al-Madani. Selain berguru kepada Nabi Muhammad, beliau juga berguru kepada Usamah bin Zaid, Anas bin Malik, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Hurairah, Abu Bakar Ash-Shiddiq dan lain-lain. Sedangkan diantara muridnya adalah Ashim bin Umar bin Qatadah, Jabir bin Zaid, Abu Umar al-Kufi, Atha' bin Yasar, Abu Ishaq al-Qurasyi, dan lain-lain. Beliau adalah dari tingkatan Sahabat. Sanad terkenal dan paling Shahih darinya adalah yang diriwayatkan oleh penduduk Makkah memalui jalur Sufyan bin 'Uyainah dari Amr bin Dinar dari Jabir bin Abdullah.

2. **Ashim bin Umar bin Qatadah**

   Nama lengkap beliau adalah Ashim bin Umar bin Qatadah bin Nu'man bin Zaid bin Amir bin Suwad bin Ka'ab. Nama kuniyahnya adalah Abu Umar. Di antara guru beliau adalah Jabir bin Abdullah, Sa'ad bin Abi Waqash, Urwah bin Zubair, Ibnu Syihab Az-Zuhri, Abu Nu'aim al-Madini, dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi muridnya adalah Ja'far bin Abdullah, Bukair bin Abdullah, Zaid bin Aslam al-Qurasyi, Urwah bin Zubair, dan lain-lain.Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Ma'in, abu zur'ah dan An-Nasa'I dinaytakan bahwa beliau termasuk orang yang tsiqqah. Dan beliau disebutkan dalam kitab Tsiqqatnya Ibnu Hibban.

3. **Bukair**

   Bukair Nama lengkap beliau adalah Bukair bin Abdullah al-Qurasyi. Kuniyah beliau adalah Abu Abdullah, Abu Yusuf. Nasab beliau adalah al-Madani, al-Qurasyi. Guru-guru beliau di antaranya adalah Ashim bin Umar bin Qatadah, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Sa'id bin Yasar, Aisyah binti Abu Bakar, dan lain-lain. Sedangkan diantara murid-muridnya adalah Amr bin Al-Harits, Ibnu Ishaq al-Qurasyi, Abdullah bin Muslam, Abu Muhammad al-Mishri, Usamah bin Zaid, Syu'aib bin Laits, dan lainlain. Harb bin isma'il menyatakan dari Ahmad bin Hanbal bahwa beliau termasuk orang yang tsiqqah dan shalih. Abbas Ad-Duri dari Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim menyatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqah.

4. **'Amr**

   'Amr nama lengkapnya dalah Amr bin al-Harits bin Ya'qub bin Abdullah. Kuniyah beliau adalah Abu Ayyub. Beliau lahir pada tahun 92 H dan wafat pada tahun 149 H. Di antara guru beliau adalah Robi'ah bin Atha' az-Zuhri, Sulaiman bin Ziyad, Bukair bin Abdullah, Abdul Malik bin Marwan, dan lain-lain. Sedangkan diantara murid-murid beliau adalah Usamah bin Zaid, Abdullah bin Wahb, Yahya bin Mansur, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Abu Ja'far al-Mishri, Abu Zakariya al-Baghdadi, dan lain-lain. Khalifah Khayyath menyatakan bahwa beliau berada pada tingkatan ketiga dari kalangan tabi'in dari Mesir, sedangkan Muhammad Ibnu Sa'ad menyebutkan bahwa beliau berada pada tingkatan ke empat dan beliau termasuk orang yang tsiqqah.

5. **Ibnu Wahb**

   Ibnu Wahb nama lengkap beliau adalah Abdulah bin Wahb. Nasab beliau adalah ash-shan'ani. Di antara guru beliau adalah Abu Khalifah al-Bashri, Amr bin al-Harits, Abu Abdullah al-Yamani, Yunus bin Yazid, Muhammad bin Abdurrahman, Abu Zur'ah dan lain-lain. Sedangkan di antara muridnya, adalah Sa'id bin talid Ahmad bin Abdurrahman al-Mishri,

Ahmad bin Isa At-tusturi, Abu Ishaq ash-Shan'ani, dan lain-lain. Beliau termasuk orang yang maqbul.

6. **Sa'id bin Talid**

Nama lengkap beliau adalah Sa'id bin Isa bin Talid. Nama kuniyahnya adalah Abu usman. Beliau wafat pada tahun 219 H. Di antara guru beliau adalah Abdullah bin Wahb, Sufyan bin Uyainah, Abu Muhammad al-Mishri,Abu Sa'id al-Bashri, Abdullah bin Uqbah, dan lain-lain. Sedangkan di antara muridnya adalah Imam Bukhori, Abu Dawud, Abu Qasim al-Mishri, Yahya bin Usman, Abu hatim ar-Razi. Abu Hatim mengatakan bahwa beliau termasuk tsiqqah dan Ibnu Hibban menyebutkan beliau dalam kitab Tsiqqatnya.

7. **Imam Bukhari**

Nama lengkapnya Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah Badzirbah al-Bukhari, julukannya Abu Abdullah dan lebih dikenal dengan nama al-Bukhari. Beliau ulama besar bidang hadis, penulis kitab Shahih al-Bukhari. Kredibilitas maupun kualitas intelektualnya tidak perlu diragukan lagi. Beliau wafat hari Jum'at, 1 Syawal 256 H/1 September 870 M, tepat pada hari raya Idul Fitri. Dari hal sanad di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad hadis ini memenuhi syarat keshahihan sanad. Semua syarat keshahihan sanad telah dapat terpenuhi. Syaratsyarat keshahihan sanad ialah ketersambungan sanad (ittishal al-sanad), para perawinya kredibel (tsiqqahu al-ruwah), intelektualitas perawi (dhabtu al-ruwah). Semua rijal yang terlibat dalam periwayatan terbukti memiliki relasi sebagai guru-murid. Kredibilitas maupun intelektualitas mereka juga tidak perlu dilakukan lagi.

Hadits ini juga terdapat dalam Kitab:

| No | Nama Kitab | Nomor Hadits |
|---|---|---|
| 1 | Shahih Bukhari, Kitab Fathul Bari Ibnu Hajar al-Asqalani (Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari) | 5697 |
| 2 | Shahih Bukhari, Kitab Kitab *Ath Thib*, Bab *Ad Dawa bil 'Asal* | 5683 |
| 3 | Shahih Bukhari, Kitab *Ath Thib*, Bab *Man Iktawa au Kawa Ghairahu* | 5704 |
| 4 | Shahih Muslim, Kitab Salam, Bab II Kulli Daa'in Dawa'un was Tihbabut Tadawi | 2205 |
| 5 | Sunan Abu Dawud, Kitab *Ath Thib*, Bab *fil Amri bil Hijamah* | 3857 |
| 6 | Sunan Nasa/i, Kitab Al-Hijamah | 7590 |

Hadits berfungsi sebagai *bayân* (penjelasan) kepada Al-Qur'an untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab suci umat Islam tersebut. Dalam memahami maknaperintah maupun larangan di dalamnya pertama-tama mestilah merujuk kepada praktik Nabi Muhammad Saw Perbuatan, perkataan dan persetujuannya menjadi dasar utama dalam mengimplementasikan ajara-ajaran Islam. Oleh karena itu, mustahil untuk mengamalkan ajaran

Islam apalagi memahaminya dengan mengesampingkan Hadits. Bahkan al-Imâm al-Awzâ'î (wafat 157 H) pernah menyatakan bahwa "*Jika diperhatikan dengan seksama, maka Alquran lebih memerlukan Sunnah dibandingkan Sunnah terhadap Alquran*" (al-Syâthibî, 1991: 19). Maksudnya, bahwa Al-Qur'an lebih banyak dijelaskan lewat Hadits sehingga seakan-akan Al-Qur'an membutuhkan Sunnah atau Hadits untuk menjelaskan ayat-ayatnya yang bersifat umum.

Penjelasan Hadits-Hadits di atas sesungguhnya telah menjadi rujukan awal dalam pengobatan pada masanya. Kemajuan ilmu medis dan pengembangannya pada masa berikutnya tidak terlepas dari peran umat Islam yang menjadikan Hadits sebagai sumber ajaran agamanya. Tokoh utama dalam ilmu kedokteran misalnya Ibnu Sina (Avicenna|) yang merupakan bapak ilmu kedokteran. Bahkan buku karya Ibnu Sina Abu 'Ali al- Husain bin Abdillah bin Sina (wafat 1037 M) "*al-Qanûn fî ath-Thib*" menjadi rujukan kedokteran hingga awal abad ke 18 M. Demikian pula dengan nama ulama kedokteran lain seperti Abu Bakar Muhammad bin Zakariya ar-Razi (w. 313 H) dan Ibnu Nafis Al auddin Abul 'Ala Ali bin Abil Haram al-Khurasy ad-Dimasyqi ibnu Nafis (1213- 1288 M). Ibnu Nafis adalah seorang dokter yang terkemuka dan seorang penulis serba bisa pada abad ke 7H/13 M.

## SIMPULAN

Allah SWT menjadikan Agama Islam sebagai agama yang sempurna. Diantara kesempurnaannya adalah perintah Allah Swt untuk mencari ilmu dan mengangkat derajat kaum yang berilmu. Integrasi merupakan sebagai interaksi sosial antar manusia yang saling membaur, bergerak secara dinamis dan terstruktur untuk menyatukan perbedaan yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

Dalam realitasnya proses dalam integrasi berusaha menyatukan perbedaan menjadi sebuah kesatuan baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun bidang keilmuan lainnya. Makna kata integrasi adalah kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi yaitu pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan tidak menyasar meltingpot integration, yang dipahami sebagai perspektif ruang tanpa substansi. Dalam implementasi integrasi Hadits Nabi Muhammad Saw dalam ilmu pengetahuan dirumuskan oleh ilmuan agama (ulama, fuqaha, mutakallimûn, mutasawwifûn, mufassirûn, muhadditsûn) pada era terdahulu sesuai tuntutan zamannya, maka tidak ada alasan untuk menghindarkan diri dari pertemuan, perbincangan dan pergumulannya dengan telaah filsafat ilmu, sesuai dengan tuntutan zaman ini.

Al-hijamah adalah terapi pengobatan yang menggambarkan model integrasi ilmu agama dan ilmu kedokteran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman di setiap negara. Istilah *Al-hijamah* berasal dari bahasa arab yang artinya "pelepasan darah kotor". Terapi ini merupakan pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Dari pemaparan di atas kami menyimpulkan bahwa hadits mengenai bekam diatas adalah memenuhi syarat keshahihan hadits. Dan terkait dengan penjelasan sains untuk kesimpulan sementara berdasarkan uraian di atas bahwa tidak ada yang bertentangan dengan pengobatan medis dalam ilmu kedokteran.\

**UCAPAN TERIMA KASIH**

ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag dan Dr. Nola Febriyani Bt Salman, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan dalam Hadist yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan artikel ini. Teriring do'a semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amin Yaa Robbal 'Alamin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'anul Karim.

Abdullah, Amin. *"Mempertautkan 'Ulûm Ad-Dîn, Al-Fikr Al-Islamiy Dan Dirasat Islam-Iyyah: Sumbangan Keilmuan Islam Untuk Peradaban Global." Http://Aminabd.Wordpress.Com/ 2010/ 06/20/Mempertautkan-Ulum-Al-Diin-Al-Fikr-Al-Islamiy-Dan-Dirasat-Islamiyyah-Sumbangan-Keilmuanislam-Untuk-Peradaban-Global/.*

Afwadzi, B*. "Integrasi Ilmu-Ilmu Alam Dan Ilmu-Ilmu Sosial Dengan Pemahaman Hadis Nabi: Telaah Atas Konsepsi, Aplikasi, Dan Implikasi."* Theologia 28, no. 2 (2017): 351-390.

Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari. III.* Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Al-Mâliki, al-Syâthibî Abu Ishâq Ibrahim bin Musa al-Lakhmi al-Gharnâthi*. AlMuwâfaqât Fî Ushûl Al-Syarî'Ah. Jilid 4.* Beirut: Dâr alKutub al-'Ilmiyyah, 1991.

Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), jilid 3-15.

Didiharyono, Buhari Fakkah, dan Ovan*. Integrasi Keilmuan Antara Sains Dan Teknologi Dengan Agama (Suatu Konsepsi Dalam Mengikis Dikotomi Ilmu).* Makasar: Liyan Pustaka, 2021.

El Sayed, S. M., Abou-Taleb, A., Mahmoud, H. S., Baghdadi, H., Maria, R. A., Ahmed, N. S., & Nabo, M. M. H. (2014). *Percutaneous excretion of iron and ferritin (through Al-hijamah) as a novel treatment for iron overload in beta-thalassemia major, hemochromatosis and sideroblastic anemia. Medical Hypotheses, 83(2), 238–246. https://doi.org/10.1016/j.mehy.2014.04 .001*

Hajar, Ibnu. Fath Al-Bari. Kairo: *Mustafa al-Babi al-Halabi, 1959.*

Hasibuan, I. *"Integrasi Ilmu Dalam Islam." Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison …, no. October (2022): 15–16. https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/95.*

Lestariningsih, N., Mulyono, Y., & Ayatusa'adah, A. *"Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Dan Perkuliahan Program Studi Biologi Tadris."* Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. 5, no. 2 (2018): 39.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibn Majah. I.* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 1981.

Oko Haryono, *Skripsi: Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi Muhammad Saw (Studi Tematik Hadits,* Semarang: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008. Hal.1

Saiful, Saiful. *"Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital."* JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 2 (2023): 1100-1107.

Siregar, Parluhutan. *"Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah."* MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 38, no. 2 (2014): 335-354.\

Shahih Bukhari, *Kitab Fathul Bari Ibnu Hajar Al-Asqalani* ("Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari") No.5697

Shihab Al Badri Yasin, Bekam: Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis. (Sukoharjo: Al-Qowam, 2013). Hal. Xiv-xviii

“Hasib, Kholili. *Integrasi Ilmu Dan Kebangkitan Tradisi Keilmuan Islam*. Dalam http://Inpasonline.Com.” (n.d.).